



Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Di Kelas VI SD Negeri 101944 Deli Muda

Nadya Agustina¹, Hidayat²

¹ Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan

² Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan

Corresponding Author: ✉ nadyaagustina@umnaw.ac.id

ABSTRACT

Decreased student learning outcomes indicate the occurrence of difficulties in learning. This research was conducted to determine students' learning difficulties in mathematics in grade VI, the level of students' learning difficulties in mathematics, and to find out the causes of students' learning difficulties in mathematics in class VI SD Negeri 101944 Deli Muda. The research design is descriptive analysis, where this research uses quantitative research methods. the level of learning difficulties of students, especially in learning mathematics in class VI amounted to 63.1% which were identified as having learning difficulties in class, or in other words there were 12 out of 19 students / I who experienced learning difficulties with the type of learning difficulties in mathematics (Discalculia) which included difficulties in understand the concept of arithmetic in the material for addition of integers, mixed arithmetic operations, and understand how to solve problems in the material for solving area and perimeter problems in plane and geometric shapes. There is 5.2% at the level of difficulty with the type of reading difficulty or (dyslexia) or in other words there is 1 student who experiences an error when reading the questions. The level of difficulty with the type of writing learning difficulty (Disgraphia) is 0%, because there are no students in grade VI who have difficulty writing. There are several factors that cause learning difficulties in mathematics to occur, namely internal factors that occur from within the student, which include student interest and motivation in learning, study habits, and the health condition of the student's body. While external factors that occur from outside the student's self, which include environmental conditions, the relationship between teacher and student, and media/learning aids.

Kata Kunci

Learning Difficulties, Mathematics, Students

PENDAHULUAN

Dalam pengertian yang sederhana dan umum, makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut, serta mewariskan kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan. Dengan demikian, bagaimana pun

peradaban suatu masyarakat didalamnya berlangsung dan terjadi suatu proses pendidikan sebagai usaha manusia untuk melestarikan kehidupan.

Belajar merupakan perubahan tingkah laku pada individu-individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri. Jadi, dapat dikatakan bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga yang menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya. Sasaran utama kegiatan pembelajaran adalah hasil belajar siswa yang optimal menjadi miliknya. Dengan 8artian, hasil belajar yang diperoleh bermanfaat bagi siswa secara kognitif, afektif dan psikomotorik. Sasaran ini akan tercapai apabila belajar dilakukan oleh siswa, dari siswa dan untuk siswa. Tingkat ketercapaian sasaran pembelajaran ditentukan oleh kemampuan siswa dalam menerima, memahami, dan menyerap informasi tentang pengetahuan. Kemampuan dalam memahami dan menyerap informasi tersebut didapat melalui alat indera, seperti indera penglihatan dan indera pendengaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas VI di SD Negeri 101944 Deli Muda, terlihat bahwa siswa mengalami kesulitan-kesulitan dalam menyelesaikan persoalan dalam materi pembelajaran matematika yang diberikan guru. Siswa tidak dapat memahami secara keseluruhan konsep berhitung pada pembelajaran matematika didalam kelas. Rendahnya kemampuan dan pemahaman siswa terhadap pembelajaran matematika, jika dibandingkan dengan materi yang lain yang terdapat di kelas VI. Kondisi pembelajaran yang seperti ini tidak boleh dibiarkan dan harus segera dicari solusinya, agar pembelajaran matematika menjadi lebih mudah dipahami dengan siswa. Selain itu, siswa belum bisa memahami sepenuhnya konsep dalam berhitung dengan cara yang sesuai dan benar, yang mengakibatkan siswa tersebut mengalami kesulitan belajar.

Peserta didik di sekolah masih banyak yang mengalami berbagai kesulitan dalam belajar khususnya pada pembelajaran matematika. Hal ini disebabkan karena setelah 2 tahun pembelajaran daring di setiap satuan pendidikan yang ada di Indonesia. Mungkin peserta didik tidak dapat menerima dan memahami materi maupun konsep pada pembelajaran yang diberikan guru terutama pada pembelajaran matematika. Hal ini ditunjukkan dengan hasil belajar siswa yang menurun dan kemampuan dalam memahami pembelajaran menjadi kurang, serta minat dan motivasi belajar siswa yang sangat berkurang juga.

Menurut Rahayu (2016) bahwa kesulitan belajar matematika siswa disebabkan dengan kurangnya pemahaman siswa dalam memahami konsep serta keterampilan dan prinsip dalam berhitung, sering salah dalam

menggunakan rumus, serta kebiasaan guru dalam belajar matematika hanya dengan cara mencatat saja dipapan tulis, kemudian siswa kurang kemauannya dalam menyelesaikan contoh soal yang diberikan guru.

Saat ini, perkembangan pendidikan menghadapi kenyataan yang sangat memprihatinkan, setelah diketahui 2 tahun sudah pandemi covid-19 yang melaksanakan pembelajaran secara daring di setiap satuan pendidikan yang ada di Indonesia. Tidak hanya itu, saat ini di setiap satuan pendidikan melalui perintah yang diturunkan oleh pemerintah, bahwa pembelajaran di sekolah dilakukan secara terbatas, atau di sebut dengan PTM Terbatas (Pembelajaran Tatap Muka Terbatas). Dimana jam belajar dikelas itu terbatas hanya kurang lebih 2 jam, tidak seperti pembelajaran sebelum covid-19 ini. Hal itu mengakibatkan materi atau topik pembelajaran yang diberikan guru dikelas tidak sepenuhnya dipahami dan diserap oleh siswa, dikarenakan waktu yang singkat di dalam kelas.

Sebagian besar siswa di sekolah dasar kurang menyenangi pelajaran matematika. Karena siswa menganggap bahwa pembelajaran matematika itu adalah pelajaran yang sulit. Selain itu, siswa merasa bahwa pembelajaran matematika yang diberikan oleh guru selama ini kurang menarik, dan tidak bervariasi pada kegiatan pembelajarannya serta waktu menjelaskan pembelajaran tersebut memakan waktu yang singkat. Menurut Mufarizuddin (2018) masalah ketidaksukaan siswa pada pembelajaran khususnya matematika nampaknya akan berdampak pada rendahnya semangat dan motivasi belajar, tidak dapat menguasai materi pembelajaran, bahkan menghindari mata pelajaran, mengabaikan tugas dari guru sehingga terjadi penurunan nilai belajar dan prestasi belajar siswa.

Menurut Cahyono (2019) siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Untuk mencapai tujuan dari hasil belajar yang maksimal siswa tidak boleh mengalami kesulitan dalam belajar. Kurangnya minat terhadap pelajaran akan menimbulkan kesulitan dalam proses belajarnya. Kurangnya minat menyebabkan kurangnya perhatian dan usaha belajar sehingga menghambat dalam proses belajarnya. Untuk mengatasi kesulitan matematika perlu adanya kerja sama antar anggota tim yang baik dari guru dan siswa serta peran orang tua. Guru harus memiliki solusi atau upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar matematika siswa dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran remedial bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar matematika.

Dian Rizky Utari (2019) menyatakan bahwa terdapat faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Selain itu, upaya mengatasi kesulitan belajar yang disebabkan oleh

pengetahuan awal siswa, dapat dilakukan dengan memberikan penjelasan di setiap akhir pembelajaran mengenai materi yang diajarkan. Keberadaan matematika di sekolah sangat penting bagi peserta didik. Semua peserta didik mulai dari sekolah dasar sampai ke jenjang berikutnya perlu diberikan pengetahuan tentang pembelajaran matematika. Pada pembelajaran matematika juga harus terbangun suatu kondisi yang menyenangkan, efektif, dan indikator yang ada dalam materi pembelajaran akan tercapai.

Terdapat 3 jenis kesulitan belajar siswa meliputi, Diskalkulia, Disgrafia, dan Disleksia. Sebagai guru maupun calon guru SD harus mengetahui kesulitan belajar yang sering dialami siswa di kelas agar dapat mencari solusi atas permasalahan tersebut khususnya pada pembelajaran matematika di kelas VI. Sebagai seorang peneliti, saya ingin mengetahui apa-apa saja kesulitan belajar matematika siswa, bagaimana tingkat kesulitan belajar matematika siswa berdasarkan jenis-jenis kesulitan belajar, serta penyebab terjadinya kesulitan belajar matematika siswa di kelas.

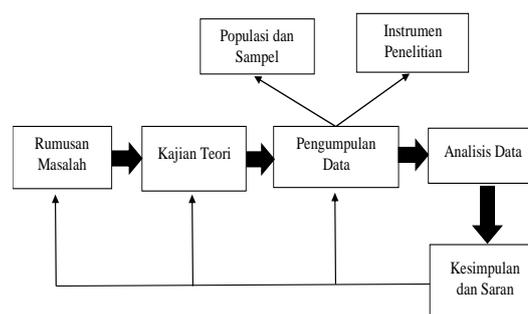
Berdasarkan permasalahan diatas, maka diperlukan pemahaman serta upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar matematika. Seharusnya peserta didik yang mengalami kesulitan belajar matematika diberikan perhatian khusus, dukungan serta motivasi yang baik dari guru maupun orang tua dirumah agar mampu mengikuti pembelajaran matematika dan menyenangi pembelajaran matematika.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini yaitu analisis deskriptif, dimana penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2019) dalam metode penelitian kuantitatif, masalah yang dibawa oleh peneliti harus sudah jelas. Terlihat dari hasil observasi peneliti sebelumnya, menunjukkan bahwa siswa kelas VI teridentifikasi mengalami kesulitan belajar pada pembelajaran matematika.

Desain penelitian ini dapat ditunjukkan dalam Gambar 1. di bawah ini:

Gambar 1.
Desain Penelitian



Untuk memperoleh data pada penelitian ini menggunakan beberapa teknik untuk pengumpulannya. Teknik pengumpulan ini digunakan untuk meningkatkan kualitas dan realibilitas data yang diperoleh. Menurut pendapat Sugiyono (2019 :224) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan yang utama dalam penelitian ini adalah mendapatkan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesulitan Belajar Matematika (Diskalkulia)

Menurut pendapat (Mela, 2020) menyimpulkan bahwa berhitung merupakan kemampuan yang dimiliki oleh setiap anak dalam hal matematika seperti kegiatan mengurutkan bilangan atau membilang dan mengenal jumlah untuk menumbuhkan keterampilan yang diperlukan di kehidupan sehari-hari.

Kesulitan siswa dalam keterampilan berhitung pada operasi hitung campuran ditandai dengan kesulitan saat akan menghitung sesuai dengan aturan yang benar pada operasi hitung campuran tersebut. Menurut (Mukminah, 2021) mengatakan bahwa, siswa mengalami kesulitan dalam berhitung disebabkan karena kesalahan perhitungan yang juga bisa terjadi pada saat siswa kurang teliti, ingin cepat selesai dan terlalu tergesa-gesa, sehingga jawaban siswa menjadi salah atau kurang tepat. Untuk meningkatkan kemampuan berhitung siswa dapat dilakukan dengan memperbanyak membuat latihan-latihan soal pada siswa agar siswa juga terbiasa dan terlatih untuk menjawab soal-soal dengan benar dan tepat.

Kesulitan siswa dalam keterampilan berhitung disebabkan karena penguasaan dasar berhitung seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian yang masih kurang di kelas VI. Menurut Nurul (2018) mengatakan bahwa kesulitan dalam berhitung biasanya terjadi karena siswa kurang teliti dalam mengerjakan soal yang diberikan. Selain itu, kesulitan dalam berhitung juga dapat terjadi akibat siswa kurang memahami soal dan juga belum memahami konsep.

Untuk mengatasi permasalahan pada kesulitan belajar dalam keterampilan berhitung matematika siswa, guru dapat menjelaskan materi kepada siswa secara berkala (berulang-ulang) agar siswa bisa dengan benar-benar paham cara berhitung yang baik dan benar pada operasi hitung campuran tersebut. Guru menggunakan metode ceramah dengan mempraktikkan didepan siswa bagaimana cara berhitung pada operasi hitung campuran dengan baik dan benar.

beberapa kesulitan dalam berhitung meliputi, kesulitan dalam berhitung dengan tanda hitung perkalian, penjumlahan dan pembagian pada operasi

hitung campuran. Berdasarkan penelitian, siswa di kelas VI terdapat kesulitan dalam menggunakan tanda hitung tersebut pada operasi hitung campuran. Siswa mengerjakan soal dengan cara berhitung yang benar, hanya saja cara penggunaan tanda hitung yang kurang tepat sehingga hasil yang dijawab menjadi salah.

Sama halnya dengan konsep berhitung. Siswa juga mengalami kesulitan pada pemahamannya terhadap tanda hitung atau simbol-simbol pada matematika. Pada soal berikutnya yaitu soal nomor 5 dan 6 tidak ada yang mengalami kesulitan dalam menjawabnya. Semua siswa/I di kelas VI tersebut memahami maksud dari soal-soal tersebut, sehingga siswa/I dapat menyelesaikan permasalahannya dengan baik dan benar.

Pada soal nomor 7 terdapat sebanyak 2 siswa yang mengalami ketidakmampuan dalam menyelesaikan persoalannya dengan menggunakan rumus yang benar. Sedangkan soal nomor 8 sebanyak 4 siswa yang tidak menggunakan rumus dalam menyelesaikannya dengan alasan siswa tidak memahami tentang rumus-rumus pada bangun ruang.

Begitu juga pada soal nomor 9 dan 10 teridentifikasi sebanyak 6 siswa yang mengalami kesulitan, karena soal pada nomor tersebut tentang persoalan dalam menyelesaikan dimana menggunakan rumus-rumus untuk menemukan luas keliling, luas alas serta luas selimut pada bangun ruang maupun bangun datar.

Siswa dikelas VI masih kurang baik dalam memahami berbagai simbol/rumus yang ada pada bangun ruang. Siswa kelas VI menganggap sulit pembelajaran matematika ini dan mengatakan bahwa berhitung menggunakan rumus-rumus menyulitkan mereka untuk menyelesaikan permasalahan.

Kesulitan pemecahan masalah terjadi saat siswa kesulitan memahami konsep dalam berhitung. Siswa yang tidak memahami konsep soal ataupun materi matematika lain pasti akan mengalami kekeliruan dalam perhitungannya, apalagi ditambah dengan rumus yang ada pada mencari luas bangun ruang.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa siswa dikelas VI mengalami kesulitan belajar dengan ketiga jenis kesulitan belajar yaitu kesulitan belajar matematika (Diskalkulia) dalam memahami materi tentang penjumlahan hitung campuran, menghitung keliling lingkaran, dan menghitung luas pada bangun ruang, serta kesulitan belajar membaca (Disleksia), sedangkan pada kesulitan belajar menulis (Disgrafia) tidak terdapat pada siswa/I dikelas VI tersebut.

Tingkat Kesulitan Belajar Matematika

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat ditemukan bahwa tingkat kesulitan belajar matematika yang tertinggi pada kesulitan belajar matematika dalam memahami materi tentang operasi hitung campuran, menghitung keliling lingkaran, dan menghitung luas pada bangun ruang. menghitung luas bangun datar yaitu sejumlah 63,1% dari ke 12 siswa yang teridentifikasi mengalami kesulitan belajar matematika pada materi tersebut.

Selain itu, tingkat kesulitan belajar siswa khususnya pada pembelajaran matematika di kelas VI berjumlah 63,1% yang teridentifikasi mengalami kesulitan belajar dikelas, atau dengan kata lain terdapat 12 dari 19 siswa/I yang mengalami kesulitan belajar dengan jenis kesulitan belajar matematika (Diskalkulia) yang meliputi kesulitan dalam memahami konsep berhitung dalam materi penjumlahan bilangan bulat, operasi hitung campuran, serta memahami cara menyelesaikan persoalan pada materi pemecahan masalah luas dan keliling pada bangun datar dan bangun ruang.

Terdapat 5,2% pada tingkat kesulitan dengan jenis kesulitan membaca atau (Disleksia) atau dengan kata lain terdapat 1 siswa yang mengalami kekeliruan saat membaca soal. Pada tingkat kesulitan dengan jenis kesulitan belajar menulis (Disgrafia) adalah 0%, karena tidak terdapat siswa/I dikelas VI yang mengalami kesulitan dalam menulisnya.

Penyebab Kesulitan Belajar Matematika

Adapun Faktor Internal sebagai berikut :

a. Minat Dan Motivasi Belajar Siswa

Minat belajar yang dimiliki siswa sangat kurang, disebabkan karena siswa/I kurang menyukai pelajaran matematika itu sendiri. Berdasarkan tanggapan siswa/I dalam wawancara dengan peneliti, siswa tersebut mengatakan bahwa sering merasa bosan saat pelajaran matematika dikelas. Kurangnya minat belajar siswa akan mengakibatkan hasil belajar yang menurun terhadap pelajaran matematika.

Motivasi belajar yang kuat diperlukan agar siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya terhadap pelajaran matematika. Tidak hanya motivasi dari guru, motivasi siswa juga dipengaruhi terhadap perhatian dan dukungan orangtua terhadap anak. Berdasarkan observasi motivasi siswa yang diberikan oleh guru sudah cukup baik, melainkan motivasi siswa yang diberikan oleh orangtua yang cenderung masih rendah.

b. Kebiasaan Dalam Belajar

Dari 6 siswa dikelas VI yang teridentifikasi mengalami kesulitan belajar, berdasarkan observasi siswa tersebut memiliki kebiasaan dalam belajar seperti

cepat merasa bosan, tidak mendengar guru disaat menjelaskan materi, dan suka keluar masuk kelas atau permissi ke toilet.

Kebiasaan belajar matematika lainnya, pada saat proses belajar mengajar terutama pelajaran matematika adalah siswa tidak mengulang bahan pelajaran matematika. Ketika siswa diberi soal matematika seperti soal cerita tentang garis bilangan tanpa menuliskan contoh pengerjaannya dipapan tulis, siswa akan mengalami kesulitan.

Perilaku siswa yang kurang baik akan berdampak pula pada hasil belajarnya. Siswa menunjukkan perilaku yang kurang baik akan mengalami kesulitan dalam belajar, khususnya pelajaran matematika. Berdasarkan observasi peneliti didalam kelas saat proses belajar mengajar berlangsung. Disaat guru selesai menjelaskan dan menyuruh siswa untuk mengerjakan soal matematika tersebut, dengan waktu yang tidak lama, siswa tersebut merasa kesulitan dalam menjawabnya, maka siswa tersebut akan berusaha untuk jalan ketempat duduk temannya dan mencontek hasil jawaban temannya.

c. Kondisi Kesehatan Tubuh Siswa

Siswa yang kurang sehat atau sakit akan mengalami kehambatan dalam menerima materi pembelajaran matematika yang diberikan guru. Siswa yang mengantuk akan membuat siswa tersebut tidak konsentrasi dalam belajar dan menjadi tanda bahwa kondisi tubuh siswa tidak dalam keadaan yang baik.

Keadaan tersebut mengakibatkan siswa tidak dapat menyerap pembelajaran dengan baik. Berdasarkan hasil observasi, tidak terlihat bahwa siswa tersebut dalam kondisi kesehatan yang kurang, semua siswa yang ada didalam kelas tersebut dalam kondisi kesehatan tubuh yang baik.

Adapun Faktor Eksternal sebagai berikut :

d. Kondisi Lingkungan

Lingkungan keluarga salah satu faktor pendukung dalam proses belajar siswa. Keadaan ekonomi keluarga menjadi salah satu penyebab orangtua kurang memberikan perhatian kepada siswa. Orangtua siswa yang selalu bekerja dipabrik dan pulang sore bahkan malam hari, sehingga jarang mendampingi siswa untuk belajar dirumah.

Berdasarkan observasi dikelas VI, terdapat siswa yang sering tidak mengerjakan PR dan terdata bahwa mereka memiliki orangtua yang bekerja dipabrik. Orangtua yang memberikan perhatian kepada siswa dan mendampingi untuk selalu belajar dirumah dan membantu siswa untuk mengatasi kesulitan belajar matematika.

e. Hubungan Guru dan Siswa

Berdasarkan observasi, siswa antusias dengan arahan guru, tetapi terdapat juga siswa yang tidak selalu mengikuti arahan guru. Dari hasil

wawancara dengan salah satu siswa tentang kedekatan guru dengan siswa sangat baik. Guru bisa menyesuaikan diri kepada siswa, membuat siswa nyaman dengan guru, terbuka dengan guru dan mudah untuk bercerita dengan guru dapat meningkatkan kemampuan pemahaman dan hasil belajarnya terhadap pembelajaran matematika.

f. Media dan Alat Peraga

Berdasarkan hasil observasi dikelas VI, guru mengajar belum menggunakan media. Hal tersebut akan berdampak pada kemampuan pemahaman siswanya dikelas. Jika sarana dan prasarana disekolah belum memadai, terutama pada media pembelajaran yang tersedia disekolah, guru dan siswa dapat bekerja sama dalam membuat media pembelajaran.

Menurut Nurul (2018), bahwa penggunaan media atau alat peraga yang sesuai dengan materi dapat membantu siswa memahami konsep dengan baik. Pentingnya penggunaan media dalam belajar untuk membantu meningkatkan pemahaman siswa dalam yang diajarkan guru. Maka dari itu, guru harus berupaya untuk menggunakan media dalam pembelajaran matematika.

Hal-hal yang Dapat dilakukan Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Memberikan Bimbingan dan Motivasi

Siswa membutuhkan motivasi maupun semangat untuk belajar dari orangtua dirumah maupun guru disekolahnya. Untuk menumbuhkan semangat belajar serta minat belajar siswa terhadap pelajaran matematika. Selain minat, bimbingan maupun motivasi yang diberikan kepada siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya disekolah. Sehingga kesulitan-kesulitan saat belajar dikelas menjadi berkurang dan siswa juga senang saat belajar matematika dengan gurunya.

Memberikan reward pada siswa saat proses belajar mengajar juga dapat meningkatkan minat belajarnya terhadap matematika. Guru juga dapat memberikan bimbingan belajar khusus pada siswa saat mengalami kesulitan belajar ataupun mengadakan les tambahan diluar jam sekolah bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika.

Pembelajaran yang Bervariasi

Pembelajaran yang bervariasi dalam artian yaitu pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, tidak monoton sehingga siswa cepat merasa bosan saat belajar matematika. Guru dapat memilih strategi maupun metode pembelajaran yang menarik untuk siswa. Pembelajaran secara diskusi dapat membantu siswa untuk mengurangi kesulitan belajar, sehingga siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat terbantu dengan siswa yang tidak mengalami kesulitan dalam belajarnya.

Guru juga dituntut untuk kreatif dalam pengelolaan kelas, membangunkan semangat dan minat belajar siswa dalam belajar dikelas dapat menggunakan media pembelajaran yang menarik, cara penyampaian materi dari guru yang tidak monoton dan lebih bervariasi sehingga siswa tidak cepat merasa bosan dan menimbulkan kebiasaan-kebiasaan buruk dalam belajar. Guru juga dapat memberikan pengalaman belajar secara nyata yang ada pada kehidupan siswa sehari-hari pada lingkungan sekitarnya. Selain itu, guru dapat memberikan pelatihan-pelatihan tugas dan keterampilan maupun pada penguasaan proses, ataupun dengan sering memberikan latihan-latihan soal maupun remedial pada siswa.

Orangtua juga harus bekerjasama dalam memberikan pengajaran yang baik, kebiasaan-kebiasaan dalam belajar yang baik, serta semangat dan motivasinya kepada anak. Selalu dampingi anak dalam belajar dirumah. Orangtua dapat meluangkan waktu sebentar untuk mendampingi anak saat belajar dirumah dan melakukan les tambahan dirumah.

KESIMPULAN

Kesulitan belajar matematika dialami siswa kelas VI terdiri dari kesulitan dalam memahami konsep berhitung dan kesulitan dalam memahami penyelesaian permasalahan menggunakan rumus-rumus pada bangun ruang.

Tingkat kesulitan belajar matematika siswa di kelas VI berjumlah 63.1% yang teridentifikasi mengalami kesulitan belajar dikelas, atau dengan kata lain terdapat 12 dari 19 siswa/I yang mengalami kesulitan belajar dengan jenis kesulitan belajar matematika (Diskalkulia) yang meliputi kesulitan dalam memahami konsep berhitung dalam materi penjumlahan bilangan bulat, operasi hitung campuran, serta memahami cara menyelesaikan persoalan pada materi pemecahan masalah luas dan keliling pada bangun datar dan bangun ruang. Terdapat 5,2% pada tingkat kesulitan dengan jenis kesulitan membaca atau (Disleksia) atau dengan kata lain terdapat 1 siswa yang mengalami kekeliruan saat membaca soal. Pada tingkat kesulitan dengan jenis kesulitan belajar menulis (Disgrafia) adalah 0%, karena tidak terdapat siswa/I dikelas VI yang mengalami kesulitan dalam menulisnya.

Penyebab dari kesulitan belajar matematika siswa dikelas VI SD Negeri 101944 Deli Muda. Ada beberapa faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika itu terjadi, yaitu faktor internal yang terjadi dari dalam diri siswa, yang meliputi minat dan motivasi belajar siswa, kebiasaan dalam belajar, dan kondisi kesehatan tubuh siswa. Sedangkan faktor eksternal yang terjadi dari luar diri siswa, yang meliputi kondisi lingkungan, hubungan guru dan siswa, dan media/alat peraga pembelajaran. Adapaun hal-hal yang dapat dilakukan

sebagai solusi untuk mengatasi kesulitan belajar matematika yaitu, memberikan semangat ataupun motivasi kepada siswa seperti memberikan reward saat proses belajarnya untuk meningkatkan minat belajar siswa. Guru dapat memilih strategi maupun metode pembelajaran yang menarik dan sesuai kebutuhan siswa dikelas. Memberikan pembelajaran yang bervariasi dengan menggunakan media atau pengalaman belajar yang nyata pada kehidupan siswa sehari-hari. Melakukan les tambahan dirumah dan didampingi orangtua saat belajar dirumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, D. M. (2012). *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Amalia, N. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Attadib Journal Of Elementary Education* .
- Andri, D. (2020). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa SDN 01 Nangka Kantuk. *J-PiMat*.
- Ayu Sendari, A. (2020, Februari 19). *6 Jenis Gangguan Belajar Pada Anak, Tak Boleh Disepelekan*. Retrieved from Liputan 6: <https://m.liputan6.com/hot/read/4182876/6-jenis-gangguan-belajar-pada-anak-tak-boleh-disepelekan?page=7>
- Cahyono, H. (2019). Faktor-faktor kesulitan belajar siswa MIN Janti. *JDPP Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Dian Rizky Utari, D. (2019). Analisis kesulitan belajar matematika dalam menyelesaikan soal cerita. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*.
- Ety, M. Y. (2015). Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *JUPENDAS*, 8.
- Fajriyani, E. (2020). Kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran matematika kelas V MIS Islamiyah Margasari 01 Sidareja Cilacap. *Jurnal IAIN Purwokerto*, 13.
- Mela. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Siswa SD. *Journal FKIP UMP*.
- Mufarizuddin. (2018). Analisis Kesulitan Pembelajaran Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 012 Bangkinang Kota. *Journal on Education*, 40-47.
- Mukminah, D. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Berhitung Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SDN 1 Anyar. *Jurnal Pacu Pendidikan Dasar*.
- Ngk. Pt. Sindu Wija Putra, D. (2015). analisis kesulitan belajar matematika siswa kelas II pada implementasi kurikulum 2013 di SD se kecamatan buleleng. *E-journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 10.

- Priatna , N. (2018). *Matematika Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Kelas VI*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Abdurrahman, D. M. (2012). *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Amalia, N. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Attadib Journal Of Elementary Education* .
- Andri, D. (2020). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa SDN 01 Nangka Kantuk. *J-PiMat*.
- Ayu Sendari, A. (2020, Februari 19). *6 Jenis Gangguan Belajar Pada Anak, Tak Boleh Disepelekan*. Retrieved from Liputan 6: <https://m.liputan6.com/hot/read/4182876/6-jenis-gangguan-belajar-pada-anak-tak-boleh-disepelekan?page=7>
- Cahyono, H. (2019). Faktor-faktor kesulitan belajar siswa MIN Janti. *JDPP Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Dian Rizky Utari, D. (2019). Analisis kesulitan belajar matematika dalam menyelesaikan soal cerita. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*.
- Ety, M. Y. (2015). Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *JUPENDAS*, 8.
- Fajriyani, E. (2020). Kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran matematika kelas V MIS Islamiyah Margasari 01 Sidareja Cilacap. *Jurnal IAIN Purwokerto*, 13.
- Mela. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Siswa SD. *Journal FKIP UMP*.
- Mufarizuddin. (2018). Analisis Kesulitan Pembelajaran Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 012 Bangkinang Kota. *Journal on Education*, 40-47.
- Mukminah, D. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Berhitung Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SDN 1 Anyar. *Jurnal Pacu Pendidikan Dasar*.
- Ngk. Pt. Sindu Wija Putra, D. (2015). analisis kesulitan belajar matematika siswa kelas II pada implementasi kurikulum 2013 di SD se kecamatan buleleng. *E-journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 10.
- Priatna , N. (2018). *Matematika Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Kelas VI*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Priatna, N. (2018). *Matematika Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Kelas VI*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Rahayu, S. W. (2016). Analisis kesulitan belajar matematika siswa kelas V Sekolah Dasar kota balikpapan materi satuan waktu tahun ajaran 2015/2016. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 8.

- Rospita. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas VI SDN 106162 Medan Estate Pada Materi Operasi Hitung Bilangan Bulat. *Mini Research Konsep Dasar Matematika UNIMED* .
- Silvia Tri Anggraeni, D. (2020). Analisis faktor penyebab kesulitan belajar matematika di sekolah dasar. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Waldetrudis, M. (2018). Pembelajaran remedial sebagai suatu upaya dalam mengatasi kesulitan belajar. *Foundasia*.
- Widianingsih, W. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas 6 Dalam Menyelesaikan Soal Cerita. *MAJU*, 84-92.
- Zuraida Nisaul Alfiyah , D. (2021). Analisis Kesulitan Belajar matematika Secara Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*.